

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan (*archipelagic state*) dengan jumlah pulau besar dan kecil lebih dari 17.504 buah dan panjang garis pantai lebih dari 81.000 km (Dahuri, 2001) menjadikan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar. Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil beserta sumberdaya alamnya memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi bangsa Indonesia.

Provinsi Sumatera Barat terletak di sebelah barat dan tengah pulau sumatera dengan posisi geografis terletak antara $0^{\circ} 54'$ LU sampai $3^{\circ} 30'$ LS serta $98^{\circ} 36'$ sampai $101^{\circ} 53'$ BT dengan luas total wilayah sekitar 42.297,30 Km² memiliki 185 buah pulau – pulau kecil yang tersebar di 7 (tujuh) kabupaten/kota yang terletak di daerah pesisir antara lain Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Padang dan Kota Pariaman. Pulau-pulau tersebut mempunyai kekayaan sumberdaya alam potensial. potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pulau kecil.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki basis budaya yang sangat kuat dan didukung oleh keindahan alamnya, Kabupaten/ Kota yang ada di Sumatera Barat memiliki karakteristik objek

wisata yang berbeda-beda seperti wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata bahari, wisata kuliner dan sebagainya. Jenis wisata yang beragam tentu saja akan lebih menarik minat wisatawan untuk datang ke Sumatera Barat.

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 tertera bahwa pembangunan jangka menengah diarahkan untuk memperkuat daya saing perekonomian, terutama di tengah krisis global yang terjadi belakangan ini. Sektor pariwisata tidak mudah terpengaruh oleh perubahan dan guncangan situasi ekonomi. Hal ini menyebabkan pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam menambah devisa negara, oleh sebab itu pariwisata mulai diperhatikan dan dikembangkan menjadi sektor andalan non migas untuk menambah pendapatan negara. Menurut Pitana (2001) ada beberapa alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan disamping migas, antara lain : (1) pola perjalanan wisata di dunia yang terus meningkat dari tahun ke tahun; (2) pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, di samping pertumbuhannya yang lebih cepat dari pada pertumbuhan ekonomi dunia; (3) meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata; (4) komoditi pariwisata tidak mengenal proteksi atau kuota seperti komoditi lainnya; (5) potensi pariwisata yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang beraneka ragam macamnya tak akan habis terjual; dan (6) pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya.

Kawasan Konservasi Perairan (KKP) adalah kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi, untuk mewujudkan pengelolaan sumber

daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.30/Men/2010). KKP yang wewenang pengelolaannya dilakukan oleh daerah dinamakan Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD). KKP merupakan suatu daerah di perairan yang ditetapkan untuk melestarikan sumberdaya laut. Di daerah tersebut dibentuk zona-zona untuk mengatur kegiatan yang dapat dan tidak dapat dilakukan untuk menjamin perlindungan yang lebih baik (Paramita dan Widodo 2002). Semakin membaiknya kondisi lingkungan menyebabkan daerah KKP memiliki daya tarik berupa keindahan ekosistem terumbu karang yang ada didalamnya, hal tersebut dijadikan peluang untuk meningkatkan pariwisata bahari di KKP.

Salah satu wilayah yang memiliki KKPD di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Pariaman, kawasan ini memiliki potensi wisata yang menarik disepanjang pesisir dan pulau-pulau kecil disekitar KKPD. Kota pariaman memiliki 4 pulau kecil yaitu Pulau Kasiak, Pulau Angso, Pulau Tengah dan Pulau Ujuang. Pulau –pulau ini menarik untuk dikunjungi karena memiliki ekosistem pesisir yang unik, ke empat pulau ini telah ditetapkan oleh Walikota Pariaman sebagai Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD).

Kegiatan utama di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kota Pariaman adalah kegiatan untuk melindungi dan melestarikan penyu dan ekosistem laut lainnya, ternyata kegiatan-kegiatan ini dapat menjadi atraksi wisata yang menarik kunjungan wisatawan untuk datang dan menyaksikan atraksi dan objek daya tarik wisata di kawasan ini.

Sejak ditetapkannya KKPD Kota Pariaman oleh Walikota Pariaman, dikawasan ini juga berkembang kegiatan wisata. Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sejak tahun 2010 - 2014 pengunjung di lokasi ini terus mengalami peningkatan, pada tahun 2014 pengunjung yang telah datang untuk berwisata ketempat ini mencapai 994 orang. Jumlah ini akan terus meningkat jika pengelolaan wisata di KKPD ini dapat ditingkatkan.



Tabel 1.1
Data Pengunjung di KKPD Kota Pariaman

Tahun	Jumlah Pengunjung
2010	33
2011	173
2012	538
2013	582
2014	994

Sumber : Pengelola KKPD Kota Pariaman 2014

Pengelola yang mengurus kegiatan-kegiatan wisata di KKPD ini belum ada, untuk kegiatan wisata dilakukan oleh personil yang juga mengurus hal-hal yang bersifat teknis di KKPD. Untuk hal-hal bersifat teknis dibidang konservasi selama ini berada dibawah Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman, Peningkatan pengelolaan akan meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang di KKPD.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Perencanaan Pengembangan Wisata di Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Kota Pariaman”*.

1.2 Perumusan Masalah

Pemerintah Kota Pariaman telah menetapkan Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) melalui Surat Keputusan Walikota No. 334/523 Tahun 2010 yang berlokasi di wilayah pesisir dan pulau pulau kecil di Kota Pariaman. Pemerintah Kota Pariaman melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman telah membentuk Unit Pengelola Teknis Daerah untuk mengelola kawasan ini KKPD ini berpusat di Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Kegiatan Utama KKPD ini melakukan konservasi terhadap penyu yang telah terancam punah dan ekosistem laut lainnya, untuk kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan ini juga dilakukan oleh pengelola KKPD yang biasa mengelola kegiatan teknis di bidang konservasi.

Saat ini Pemerintah Kota Pariaman terus membenahi kawasan ini untuk dijadikan salah satu Objek wisata andalan di Kota Pariaman. Jika objek wisata ini dikelola dan dikembangkan dengan baik, akan memberi peluang dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan daerah, Sektor industri pariwisata kedepannya diharapkan dapat menjadi tulang punggung utama dari segi ekonomi bagi pengembangan ekonomi masyarakat Kota Pariaman.

Pengembangan wisata di KKPD Kota Pariaman harus sejalan dengan kegiatan utama di kawasan ini yaitu kegiatan konservasi, Walikota Pariaman telah

mengeluarkan SK Walikota No. 334/523 Tahun 2010 tentang Pencadangan KKPD Kota Pariaman yang menegaskan bahwa kawasan ini merupakan Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kota Pariaman. Kegiatan wisata yang akan dilakukan tidak boleh berdampak buruk pada kegiatan konservasi.

Wisata di KKPD tetap mengacu pada kegiatan konservasi, pengunjung yang datang selain dapat menikmati keindahan alam laut dan pesisir diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kepeduliannya terhadap ekosistem laut dan pesisir sehingga dimasa yang akan datang diharapkan kepedulian masyarakat akan ekosistem laut dan pesisir akan meningkat.

Saat ini jumlah pengunjung yang datang ke KKPD Kota Pariaman terus mengalami peningkatan, meskipun kegiatan utama dari KKPD ini adalah kegiatan konservasi dan pengelola yang menangani kegiatan konservasi belum ada unit khusus, peningkatan pengunjung yang datang lokasi KKPD kota Pariaman akan lebih banyak lagi jika pengelola khusus yang menangani kegiatan wisata dan mengembangkan kegiatan-kegiatan wisata di KKPD.

Pengembangan wisata di KKPD juga melibatkan masyarakat, hal-hal yang mampu dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan wisata akan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri sehingga menjadi pendapatan tersendiri oleh masyarakat dari kegiatan wisata yang dilakukan, Begitu besarnya *multiplier effect* yang diharapkan dapat diperoleh dari sektor pariwisata dengan mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di KKPD Kota Pariaman, sehingga perlu dibuat perencanaan untuk mengembangkan objek wisata ini pada masa yang akan datang.

Pengembangan objek wisata di KKPD Kota Pariaman dapat menjadikan kota pariaman sebagai salah satu tujuan wisata, sehingga pariwisata sebagai salah satu andalan sektor ekonomi kota Pariaman dapat terwujud, Untuk mengembangkan wisata di KKPD Kota Pariaman sebagai salah satu bentuk pemanfaatan dalam KKPD di Kota Pariaman, maka diperlukan studi tentang kelayakan wisata di KKPD Kota Pariaman dan Bagaimana strategi untuk pengembangan wisata di KKPD di Kota Pariaman.

Dari perumusan masalah yang diuraikan di atas muncullah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan pengembangan objek wisata di KKPD Kota Pariaman?
2. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata di KKPD Kota Pariaman?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata di KKPD Kota Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menyusun dan menghitung kelayakan pengembangan wisata di KKPD Kota Pariaman.
2. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di wilayah KKPD Kota Pariaman.
3. Menyusun strategi dalam pengembangan wisata di wilayah KKPD Kota Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan wisata di wilayah KKPD Kota Pariaman sedangkan secara umum penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Sebagai informasi pelaku usaha mengenai informasi wisata di KKPD Kota Pariaman.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan sektor wisata.
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu-ilmu perencanaan pembangunan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah mencakup permasalahan yang melekat pada pengembangan wisata di KKPD Kota Pariaman sebagai salah satu potensi objek wisata di Kota Pariaman sehingga dapat menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi andalan Kota Pariaman dengan lokasi penelitian berada di KKPD Kota Pariaman. Lokasi ini telah ditetapkan sebagai KKPD oleh Walikota Pariaman melalui SK No. 337/2006 dan No. 338/2006 yang disempurnakan dengan SK Walikota No. 334/523 Tahun 2010 ditambah dengan lokasi pusat penangkaran penyu.

1.6 Sistematika Penulisan Tesis

Secara garis besar penulisan tesis ini terdiri dari :

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan
- Bab II Tinjauan Literatur memuat tentang teori-teori yang menjadi landasan penelitian dan berbagai literatur yang relevan
- Bab III Metodologi penelitian menjelaskan tentang lokasi penelitian, data dan analisa data serta metodologi yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data-data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian.
- Bab IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian menjelaskan tentang Gambaran secara umum lokasi penelitian yang didapat dari kunjungan ke lapangan , mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada serta hasil *in depth interview* dengan instansi terkait
- Bab V Hasil dan Pembahasan, berisikan tentang permasalahan yang ada, mengidentifikasi dan menganalisa faktor internal dan eksternal dan analisa SWOT atas strategi perencanaan dan pengembangan yang ingin dicapai.
- Bab VI Kesimpulan dan saran, mencakup kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan saran yang dapat dipergunakan sebagai masukan untuk menghadapi permasalahan terkait strategi pengembangan wisata di KKPD Kota Pariaman.